

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM WEB DRAMA THE WORLD OF MY 17 KARYA CHOI SUNMI: KAJIAN PRAGMATIK

Shua Jung ¹ Kintan Faldani Misbach Putri²

¹Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional

²Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

shua.jung@civitas.unas.ac.id

kintanfaldani@gmail.com

ABSTRAK

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang sangat umum digunakan dalam percakapan sehari-hari dan merupakan bagian dari kajian ilmu pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk tindak tutur ekspresif berikut dengan konteks situasinya karena masih banyaknya pemakaian tindak tutur ekspresif oleh pembelajar linguistik khususnya bahasa Korea yang tidak memperhatikan konteks dari situasi sehingga terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna sebuah tuturan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini diambil dari dialog tuturan ekspresif antar empat tokoh web drama *The World of My 17*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur ekspresif yang digagas oleh Hyeyong Lee (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam web drama *The World of My 17* terdapat 20 bentuk tindak tutur ekspresif dengan total 51 data. Bentuk tindak tutur ekspresif tersebut yaitu tindak tutur harapan (기원), cemas (걱정), pamer (우쭐대기), kutukan (악담), dan cemburu (질) yang masing-masing ditemukan 1 data. Bentuk tindak tutur perayaan (축하), ungkapan suka (호감표현), keinginan (소원), ejekan (조롱), dan kebencian (원망) masing-masing ditemukan 2 data. Kemudian tindak tutur pujian (찬사), syukur (감사), khawatir (염려), maaf (사과), sorakan (환호), ratapan (한탄), kemarahan (분통표현), dan menyalahkan (질타) masing-masing ditemukan 3 data. Dan yang paling dominan ditemukan adalah tindak tutur sapaan (환대) sebanyak 5 data dan kekaguman (경탄) sebanyak 7 data.

Kata kunci: Pragmatik, Tindak Ilokusi, Tindak Tutur Ekspresif, Web Drama.

ABSTRACT

Expressive speech acts are a form of speech act that is very commonly used in everyday conversation and is part of the study of pragmatics. This research aims to explain the form of expressive speech acts along with the context of the situation because there are still many uses of expressive speech acts by linguistic learners, especially Korean, who do not pay attention to the context of the situation, resulting in misunderstandings in understanding the meaning of an utterance. This research use descriptive qualitative approach. The data from this research were taken from expressive speech dialogue between four characters in the web drama *The World of My 17*. The theory used in this research is the theory of expressive speech acts initiated by Hyeyong Lee (2010). The research results show that in the web drama *The World of My 17* there are 20 forms of expressive speech acts with a total of 51 data. The forms of expressive speech acts are speech acts of hope (기원), cemas (걱정), showing off (우쭐대기), cursing (악담), and jealousy (질), each of which found 1 data. The speech acts of celebration (축하), expressions of like (호감표현), desire (소원), ridicule (조롱), and hatred (원망) were each found in 2 data. Then the speech acts of praise (찬사), gratitude (감사), worry (염려), sorry (사과), cheers (환호), lamentation (한탄), anger (분통표현), and blame (질타) each found 3 data. And the most dominant ones found were the speech acts of greeting (환대) with 5 data and admiration (경탄) with 7 data.

Keywords: Pragmatics, Illocutionary Acts, Expressive Speech Acts, Web Drama.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang begitu penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Keraf (2004:1), bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan bahasa, akan mempermudah manusia dalam berkomunikasi satu sama lain dalam lingkungan hidupnya. Tanpa adanya bahasa, manusia akan sangat sulit untuk memengaruhi orang lain agar mengerti keinginan kita.

Karena melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan kemauan, ide, pendapat, pesan, bahkan perasaannya dapat tersampaikan kepada lawan bicaranya sehingga terjadilah yang dinamakan dengan interaksi atau peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yakni penutur dan mitra tutur dengan satu isi tuturan dalam suatu waktu, tempat dan situasi tertentu (Chaer & Agustina, 2010:47).

Dalam Kamus Besar Bahasa Korea yang diterbitkan oleh salah satu Universitas Korea Goryeo daehakkyo

(고려대학교) pada tahun 2017 menjelaskan mengenai faktor yang diperlukan agar sebuah interaksi terjadi: “인간의 사상이나 감정을 표현하고, 의사를 소통하기 위한 소리나 문자 따위의 수단” (고려대학교 민족문화연구원, 2017). Bahwasanya untuk mengungkapkan suatu pikiran serta perasaan manusia dalam menyampaikan pesan yang dituju, dibutuhkan media seperti kata atau suara sehingga dapat terjalin sebuah interaksi dan komunikasi.

Kang Hyun-hwa dan Won Mi-jin (2017) mengemukakan mengenai komunikasi: “언어 교육을 통해 문법적인 표현뿐만 아니라 지시적 의미, 사회적 의미도 함께

파악함으로써, 각각의 의사소통 상황에 맞게 적절한 표현을 선택해서 사용할 수 있는 것을 의사소통 능력이라고 정의하였다”, bahwa kemampuan berkomunikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan ekspresi yang tepat sesuai dengan situasi komunikasi dengan tidak hanya memerhatikan ekspresi tata bahasa, tetapi juga makna indikatif serta makna sosial melalui bahasa.

Maka dari itu, terjadinya peristiwa tutur dalam sebuah komunikasi selalu berhubungan dengan konteksnya. Dan komunikasi akan selalu menghasilkan tindak tutur atau *hwahaeng* (화행). Tindak tutur inilah yang berperan untuk membangun interaksi antarmasyarakat.

Chaer (1995) menyatakan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tuturan atau tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu bahasa yaitu pragmatik. Seperti yang dikatakan Leech (1983:6): “pragmatics studies meaning in relation to speech situations” bahwa pragmatik sebagai ilmu yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujar.

Maka suatu bahasa dapat dikaji atau di analisis menggunakan kajian pragmatik karena pragmatik itu sendiri digunakan untuk mengungkapkan maksud dari sebuah tuturan. Dalam menciptakan komunikasi yang bermakna, pengetahuan bahasa saja belum cukup, tetapi harus didukung dengan faktor situasi dan konteks dalam pemakaian bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh seorang ahli (Levinson, 1983:21), yaitu ‘Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks sebagai dasar pertimbangan untuk memahami bahasa.’ Berdasarkan definisi tersebut jelas sekali bahwa pragmatik itu

memang harus mengkaji bahasa dan konteks secara bersamaan.

Searle (1969, 23-24) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Selanjutnya, Chaer (2010:29-30) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Kajian tindak tutur merupakan penelitian yang cukup menarik untuk diteliti. Karena suatu peristiwa tindak tutur dapat sangat memengaruhi proses berkomunikasi. Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai tindak tutur dalam kajian pragmatik khususnya difokuskan pada tindak tutur ekspresif atau jeongphyohwahaeng (정표화행).

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan tindak tutur ekspresif menurut teori Hyeyong (2009:52): “정표 화행이란, ‘화자가 사태에 대한 감정을 표현하고, 청자가 이에 대하여 감정이입되기를 기대하는 행위’”, yang berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tuturan dimana penutur mengungkapkan perasaannya tentang suatu situasi dan tindakan memicu emosional dari pendengarnya. Tindak tutur dalam sebuah percakapan dapat berbentuk tulisan maupun lisan. Tuturan lisan salah satunya dapat ditemukan dalam suatu percakapan pada sebuah film. Film merupakan suatu kombinasi usaha penyampaian pesan melalui gambar bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna serta suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982:60).

Melalui sebuah film, interaksi serta komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang disampaikan oleh pengarang naskah dalam film dapat dituangkan dalam tindak

tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan para tokoh. Film merupakan alat komunikasi massa yang paling dinamis pada saat ini. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan mudah ditangkap akal daripada apa yang hanya dapat dibaca yang memerlukan lagi pengkhayalan untuk menangkapnya (Ismail, 1983:47).

The World of My 17 yang dalam versi bahasa Korea nya adalah Sonyeoeui Segye

(소녀의 세계) karya Choi Sunmi merupakan sebuah web drama Korea bergenre kehidupan sekolah yang diadaptasi berdasarkan cerita Webtoon. Web drama ini menceritakan tentang konflik serta kisah persahabatan yang menyentuh hati di dalam lingkup sekolah menengah.

Kisahanya berpusat pada seorang siswi SMA bernama Oh Nari, gadis yang berhasil menurunkan berat badannya. Namun, kepercayaan dirinya dijatuhkan saat di sekolah barunya, ia dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki rupa dan berpenampilan begitu cantik. Berikut merupakan salah satu naskah dialog tuturan ekspresif yang terdapat dalam web drama The World of My 17 serta konteks yang mendasari tuturannya:

(1) Episode 1 (1:17) Konteks :

Pagi itu adalah hari pertama penerimaan siswa baru dan Oh Nari sangat bersemangat di hari pertamanya itu. Bahkan saat ia tengah berjalan menuju kelas, ia sudah membayangkan kehidupan baru di SMA nya yang dipikirkannya akan menyenangkan. Saat tengah membayangkan hari-hari menyenangkan yang mungkin akan dilalui di kehidupan SMA barunya, tiba-tiba Oh Nari tertegun karena suara panggilan yang memanggil namanya dari belakang yang ternyata merupakan teman satu SMP nya dulu.

Data :

유나 : “나리야. 오랜만이다?”

Yuna : “Nari-ya. Oraenmanida?”

Yuna : “Nari! Lama tidak jumpa, ya?”

나리 : “임유나?”

Nari : “Im Yuna?”

Nari : “Im Yuna?”

Pada data tuturan (1) dalam episode 1 di menit 1:17 diatas terdapat tuturan ekspresif sapaan yang dituturkan oleh Yuna (penutur). Oraenmanida (오랜만이다) atau yang dalam bahasa Indonesia “Lama tidak jumpa” merupakan ungkapan sapaan dalam bahasa korea yang dituturkan oleh Yuna selaku penutur kepada Nari selaku mitra tutur.

Tuturan tersebut bermaksud untuk mengungkapkan bentuk keramahan berupa salam sapaan kepada Nari yang sudah lama tidak bertemu sejak lulus SMP. Pagi itu rasanya bagaikan keajaiban bagi Yuna karena bertemu dengan Nari yang tidak disengaja itu. Ditambah lagi, mereka tengah mengenakan seragam yang sama yang artinya mereka kini berada di naungan sekolah yang sama lagi. Tuturan sapaan keramahan ini dituturkan Yuna dengan senyuman hangat di raut wajahnya yang dibalas senyuman pula dengan Nari beberapa saat setelah menoleh kebelakang menatap Yuna yang sedang menghampiri ke arahnya.

(2) Episode 11 (7:57) Konteks :

Siang itu, Yuna tengah bersiap-siap untuk bernyanyi di depan teman sekolahnya dibantu dengan Seonji yang merias wajah Yuna. Pada saat Seonji tengah mengoleskan lipstik pada bibir Yuna, Seonji merasa kagum karena kecantikan Yuna saat setelah bibirnya memakai lipstik. Pada saat inilah Seonji pun memuji kecantikan Yuna.

Data :

선지 : “[유나에게 틴트를 발라주었다]

우와. 너무 예쁘다 유나야.”

Seonji : “[Yuna-ge thintheureul ballajueottda] Uuaa. Neomu yeppeuda Yuna-ya.”

Seonji : “[Mengoleskan Yuna tint] Wah. Yuna kamu cantik sekali.”

유나 : “[웃다]”

Yuna : “[Utda]”

Yuna : “[Tersenyum]”

Pada data tuturan (2) dalam episode 11 di menit 7:57 diatas terdapat tuturan ekspresif mengucapkan pujian yang dituturkan oleh Seonji (penutur) terhadap Yuna (mitra tutur). Tuturan ”neomu yeppeuda Yuna-ya (너무 예쁘다 유나야)” atau yang dalam bahasa Indonesia “Yuna kamu cantik sekali” dituturkan Seonji dalam bentuk pujian untuk mengungkapkan kekagumannya terhadap kecantikan Yuna yang tepat berada di hadapannya. Tuturan tersebut dituturkan Seonji dengan raut wajah penuh senyum kekaguman. Yuna pun membalas tuturan pujian Seonji tersebut dengan senyuman pula di wajahnya.

Setelah menelaah tuturan pada kedua data diatas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif tidak hanya dapat dipahami melalui tuturan, tetapi juga dapat dilihat dari tindakan atau gerak-gerik yang dilakukan penutur pada saat mengekspresikan perasaannya yang ingin disampaikan. Dan setiap tuturan penutur dapat memicu emosional mitra tuturnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih web drama The World of My 17 karya Choi Sunmi dikarenakan cerita dalam web drama ini mengandung unsur kehidupan sosial dalam lingkungan sekolah yang mana para tokohnya banyak menumpahkan isi perasaan nya yang tidak hanya diungkapkan melalui tuturan, namun juga melalui bagaimana mereka bersikap. Tindak tutur ekspresif sendiri mendukung fungsi bahasa interaksional yang mengungkapkan hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi. Selain itu, karena latar nya adalah lingkungan sekolah, sehingga tuturan yang digunakan pun akan banyak didengar sehubungan percakapan yang digunakan ialah percakapan sehari-hari dalam bahasa Korea yang sangat umum digunakan sehingga bagi siapapun yang tengah mempelajari bahasa Korea akan menjadi

lebih familier atau tidak asing dengan frasa serta tuturan yang digunakan.

Dengan demikian, tindak tutur ekspresif sangatlah menarik serta layak untuk diteliti agar makna dari bentuk tuturan ekspresif yang ada dapat dijelaskan secara rinci. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran tuturan. Karena bahasa merupakan sarana komunikasi yang bersifat tidak sempurna, sehingga ketidaksempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian ini dengan “Tindak Tutur Ekspresif dalam Web Drama The World of My 17 karya Choi Sunmi: Kajian Pragmatik.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Badgan dan Tailor (dalam Moloeng 2004:4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari penutur dan mitra tutur yang diteliti. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau tuturan. Pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan metode deskriptif ini dikarenakan objek penelitian dapat dianalisis dengan mempertimbangkan gejala kebahasaan secara teliti. Laporan penelitian berupa kutipan- kutipan data yang dideskripsikan sebagai hasil analisis penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dan catat. Menurut Sudaryanto

(1993:133) teknik simak yaitu penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sesuai dengan pandangan Sudaryanto, Mahsun (2012:03) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Kegiatan menyimak dilakukan dengan cara menonton dan memperhatikan keseluruhan dialog antar ke-empat tokoh web drama The World of My 17 yakni Oh Nari, Im Yuna, Seo Mirae, dan Im Seonji dari episode satu sampai dengan dua belas untuk menyimak adanya tuturan ekspresif melalui layanan YouTube dengan dibantu subtitle berbahasa Korea. Untuk mendapatkan data, peneliti menyimak kembali web drama tersebut yang sudah terdapat subtitle bahasa Korea nya kemudian mencermati kembali setiap tuturan yang dituturkan antar ke-empat tokoh beserta dengan konteks tuturannya. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat atau mentranskripsikan tuturan yang diduga sebagai data penelitian. Pentranskripan data dilakukan dengan memberi kode tuturan pada setiap dialog yang diduga sebagai data penelitian. Kode tuturan dilakukan sebagai berikut: SS03/01:20

Keterangan:

SS : Sonyeoeui Segye 소녀의 세계 (Judul web drama versi Bahasa Korea)

03 : Urutan episode

01:20 : Waktu tuturan berlangsung (Menit ke-satu detik ke-dua puluh)

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles and Huberman (2012) menyatakan ada tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan atau pengumpulan data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu tuturan ekspresif

antar 4 tokoh yang cenderung paling mendominasi dalam web drama yang kemudian akan digolongkan berdasarkan bentuk dan menganalisis makna ekspresif berdasarkan konteks yang ada.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data ini terdapat sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dalam tabel yang dilampirkan pada lampiran skripsi.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Permulaan pengumpulan data, peneliti mulai menganalisis dan menggolongkan bentuk bentuk tuturan ekspresif serta makna berdasarkan konteks sesuai dengan kajian pragmatik yang kemudian dicatat dan kemudian menarik kesimpulannya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada dialog-dialog yang terindikasi memiliki makna ekspresif yang dituturkan oleh antar 4 tokoh dominan dalam web drama The World of My

17 atau Sonyeoeui Segye (소녀의 세계) karya Choi Sunmi, diantaranya Oh Nari, Im Yuna, Seo Mirae dan Im Seonji.

Pada penelitian ini, peneliti mendapati 20 jenis tindak tutur ekspresif dalam web drama The World of My 17 atau Sonyeoeui Segye (소녀의 세계) karya Choi Sunmi yang berlandaskan teori karakteristik pengklasifikasian Hyeyong Lee (2010) dengan total keseluruhan data yang mengandung tindak tutur ekspresif sebanyak 51 data. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 22 Pengelompokkan Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Web Drama drama The

World of My 17 atau Sonyeoeui Segye (소녀의 세계)

No	Jenis Tuturan Ekspresif	Total Data	Nomor Data
1.	Pujian atau <i>chansa</i> (찬사)	3	1, 2, 3
2.	Perayaan atau <i>chukha</i> (축하)	2	4, 5
3.	Harapan atau <i>giwon</i> (기원)	1	6
4.	Syukur atau <i>gamsa</i> (감사)	3	7, 8, 9
5.	Sapaan atau <i>hwantae</i> (환대),	5	10, 11, 12, 46, 47
6.	Ungkapan suka atau <i>hogam phyohyeon</i> (호감표현)	2	13, 14
7.	Khawatir atau <i>yeomryeo</i> (염려)	3	15, 16, 17
8.	Maaf atau <i>sagwa</i> (사과)	3	18, 19, 20
9.	Kekaguman atau <i>gyeongtan</i> (경탄)	7	21, 22, 23, 24, 48, 49, 50
10.	Sorakan atau <i>hwanho</i> (환호)	3	25, 26, 51
11.	Keinginan atau <i>sowon</i> (소원)	2	27, 28
12.	Ratapan atau <i>hanthan</i> (한탄)	3	29, 30, 31
13.	Kemarahan atau <i>bunthong</i>	3	32, 33, 34

	<i>phyohyeon</i> (분통표현)		
14.	Cemas atau <i>geokjeong</i> (걱정)	1	35
15.	Ejekan atau <i>jeorung</i> (조롱)	2	36, 37
16.	Pamer atau <i>ujjuldaegi</i> (우쭐대기)	1	38
17.	Kutukan atau <i>akdam</i> (악담)	1	39
18.	Kebencian atau <i>wonmang</i> (원망)	2	40, 41
19.	Menyalahkan atau <i>jiltha</i> (질타)	3	42, 43, 44
20.	Cemburu atau <i>jilthu</i> (질투)	1	45
	Total	51	1-51

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam web drama *The World of My 17* atau *Sonyeoeui Segye* (소녀의 세계) ditemukan 20 jenis tindak tutur ekspresif dengan total 51 data yang terindikasi masuk ke dalam kategori tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif kekaguman atau *gyeongtan hwahaeng* (경탄화행) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan pada dialog antar 4 tokoh dominan, yaitu sebanyak 7 data. Tutaran kekaguman atau *gyeongtan* (경탄) dituturkan tokoh-tokoh untuk mengekspresikan rasa kekagumannya terhadap suatu hal atau seseorang (orang ketiga) yang baru saja mereka lihat atau saksikan kepada mitra tuturnya karena Seonji, Mirae dan Nari merupakan

tokoh yang paling ekspresif sehingga mereka senang untuk mengekspresikan perasaan takjubnya.

Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling sedikit muncul yaitu tindak tutur ekspresif harapan atau *giwon* (기원), cemas atau *geokjeong* (걱정), pamer atau *ujjuldaegi* (우쭐대기), kutukan atau *akdam* (악담), dan cemburu atau *jilthu* (질투) yang masing-masing hanya ditemukan 1 data. Tutaran pamer atau *ujjuldaegi* (우쭐대기), kutukan atau *akdam* (악담), dan cemburu atau *jilthu* (질투) sulit ditemukan karena ketiga tuturan tersebut merupakan tuturan pemicu antipati mitra tutur, sedangkan Nari, Yuna, Mirae, dan Seonji merupakan teman baik sehingga mereka memilih untuk tidak menuturkan sesuatu yang dapat menyakiti perasaan satu sama lain.

PEMBAHASAN

Penelitian berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Web Drama The World of My 17* karya Choi Sunmi: Kajian Pragmatik ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis serta konteks dari tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori acuan pragmatik, konteks tutur, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Sasaran dalam penelitian ini adalah dialog antar 4 tokoh paling dominan dalam web drama *The World of My 17* atau *Sonyeoeui Segye* (소녀의 세계). Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam web drama *The World of My 17* atau *Sonyeoeui Segye* (소녀의 세계) tercakup semua bentuk tindak tutur ekspresif seperti teori yang dikemukakan oleh Hyeyong Lee (2010) yang berlandaskan arah komunikasi atau *euisasothong mokjeok* (의사소통 목적). Dari 51 jumlah total data yang ditemukan, peneliti hanya menggunakan

45 data untuk dianalisis. Namun ke-45 data tersebut sudah sangat mewakili data-data lainnya yang tidak dipaparkan dalam analisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa dalam dialog antara 4 tokoh dominan pada web drama *The World of My 17* atau *Sonyeoeui Segye* (소녀의 세계), yakni Oh Nari, Im Yuna, Seo Mirae dan Im Seonji terdapat semua bentuk tindak tutur ekspresif gagasan pengklasifikasian dari Hyeyong Lee (2010). Data yang ditemukan sebanyak 51 data. Bentuk tindak tutur ekspresif harapan (기원), cemas (걱정), pamer (우쭐대기), kutukan (악담), dan cemburu (질투) masing-masing ditemukan 1 data.

Kemudian tindak tutur ekspresif perayaan (축하), ungkapan suka (호감표현), keinginan (소원), ejekan (조롱), dan kebencian (원망) masing-masing ditemukan 2 data. Tindak tutur ekspresif pujian (찬사), syukur (감사), khawatir (염려), maaf (사과), sorakan (환호), ratapan (한탄), kemarahan (분통표현), dan menyalahkan (질타) masing-masing ditemukan 3 data. Dan yang paling dominan ditemukan adalah tindak tutur ekspresif sapaan (환대) sebanyak 5 data dan kekaguman (경탄) sebanyak 7 data.

Tuturan kekaguman sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Korea dikarenakan orang Korea begitu ekspresif dalam mengungkapkan sesuatu yang dikagumi yang baru saja dilihat atau dihadapi oleh dirinya sendiri kepada seseorang yang sedang berada didekatnya. Mereka melakukannya hanya sekedar untuk melampiaskan emosional

kekagumannya itu sehingga dapat memicu empati pendengarnya.

Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tindak tutur ekspresif dalam web drama *The World of My 17* atau *Sonyeoeui Segye* (소녀의 세계) dengan pendekatan pragmatis. Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran yang kedepannya mungkin dapat diterapkan baik oleh mahasiswa bahasa Korea maupun mahasiswa yang mendalami ilmu linguistik serta peneliti lain secara umum juga pembaca.

Bagi mahasiswa bahasa Korea, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperdalam teori tindak tutur ekspresif, khususnya berdasarkan teori yang dikemukakan oleh pakar atau ahli yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini belum sempurna dan tidak mencakup seluruh aspek mengenai tindak tutur ekspresif dan bentuk tindak tutur ekspresif yang ditinjau dari kajian pragmatik.

Bagi mahasiswa yang mendalami ilmu linguistik, diharapkan untuk memberi perhatian lebih pada konsep pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif karena dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Sebab cakupannya bukan hanya mempelajari kata-kata dari suatu dialog, tetapi juga makna penutur melalui tuturannya. Oleh karena itu, dengan memahami konsep pragmatik diharapkan mampu memahami berbagai tindak tutur ekspresif dalam kondisi sosial tertentu.

Bagi pembaca, penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam web drama *The World of My 17* atau *Sonyeoeui Segye* (소녀의 세계) ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai analisis tindak tutur. Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan para peminat pragmatik agar mampu memahami ilmu pragmatik lebih dalam terutama pada tindak tutur ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineкта Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of pragmatics*. London: Longman.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Dina Mariani. 2018. *A Study of Expressive Speech Act by The Characters in Orphan Movie Script*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- 혜용이. 2010. “한국어 정표화행 연구 – 정표화행의 유형 분류와 수행 형식”(A Study on Expressive in Korean Language: Type Classification and Performative Form in Expressive). 이화여자대학교. 석사논문.
- 혜용이. 2015. “한국어 교자의 공감유발형 정표화행 연구”(A Study of the Empathic Expression Behavior of Korean Language). *어문연구*. 43 권 4 호.
- Sumber Daring
<http://contents.kocw.net/KOCW/document/2015/hanyang/jeongjongsu1/11.pdf> (diakses pada 12 Oktober 2021, pukul 02:00 WIB).
<http://contents2.kocw.or.kr/KOCW/document/2016/hanyang/jungjongsu/9.pdf>(diakses pada 13 Oktober 2021, pukul 01:00 WIB).